



Preventing stunting with complementary feeding (MP-ASI) using local food ingredients

Eka Riyanti✉, Nurlaila, Yuli Susilowati, Zalfa Almaida Layana Bilqis, Nurul Anisah, Enggal Agus Prayoga, Siti Asiyah, Rida Humairoh

Universitas Muhammadiyah Gombong, Gombong, Indonesia

✉ ekariyanti@unimugo.ac.id

doi <https://doi.org/10.31603/ce.9316>

Abstract

Stunting leaves children susceptible to illness and impairs brain development, ultimately hindering the creation of a strong, capable generation. The purpose of this program was to equip healthcare cadres and community members with the knowledge to prepare healthy and affordable complementary feeding (MP-ASI) using locally available ingredients to improve children's nutritional status. With three cases of stunted toddlers identified in Jatimulya Village, there was an urgent need for intervention. The training utilized local food ingredients, such as moringa leaves, spinach, and catfish. The methods employed included lectures, simulations, and a cooking competition. The evaluation showed a significant increase in the knowledge of both cadres and mothers of toddlers, with average scores rising from 81.6 to 92.3 after the educational intervention. A competition was also held, where representatives from each sub-village (RW) prepared nutritionally dense main and snack dishes, with three winning entries selected. In conclusion, utilizing local food-based complementary feeding can be an effective strategy for stunting prevention in Jatimulyo Village.

Keywords: Stunting; Local food ingredients; Healthy balanced menu

Upaya pencegahan stunting dengan MP-ASI menggunakan bahan makanan lokal

Abstrak

Stunting menyebabkan anak rentan sakit dan mengalami gangguan perkembangan otak, yang pada akhirnya menghambat pembentukan generasi unggul. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membekali kader ASI dan masyarakat dengan pengetahuan tentang MP-ASI sehat dan terjangkau, menggunakan bahan makanan lokal yang tersedia untuk meningkatkan status gizi anak. Di Desa Jatimulya, terdapat tiga kasus balita stunting, sehingga upaya penanggulangan sangatlah mendesak. Pelatihan ini memanfaatkan bahan makanan lokal seperti daun kelor, bayam, dan lele. Metode yang digunakan meliputi ceramah, simulasi, dan lomba. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan kader dan ibu balita, dengan nilai rata-rata yang naik dari 81,6 menjadi 92,3 setelah edukasi. Sebuah kompetisi juga diadakan, di mana perwakilan dari setiap RW membuat hidangan utama dan makanan selingan padat gizi, dengan pemenang dari juara 1 hingga 3. Kesimpulannya, MP-ASI yang berbasis bahan makanan lokal dapat menjadi strategi yang efektif dalam upaya pencegahan stunting di Desa Jatimulyo.

Kata Kunci: Stunting; Bahan makanan lokal; Menu sehat seimbang

Contributions to
SDGs



Article History

Received: 20/06/23

Revised: 17/02/24

Accepted: 25/06/24

1. Pendahuluan

Stunting menjadi tantangan kesehatan global yang serius (Ali, 2021). Stunting adalah kondisi kekurangan gizi kronis pada anak yang mengakibatkan tinggi badan di bawah rata-rata normal serta gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2 Tahun 2020, stunting didefinisikan sebagai status gizi dengan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) yang memiliki z-score kurang dari -2 SD. Kondisi ini tidak hanya membuat anak rentan sakit, tetapi juga mengganggu perkembangan otak, yang pada akhirnya dapat menghambat Indonesia dalam mencetak generasi unggul (Khairani, 2020).

Secara global, sekitar 151 juta anak mengalami stunting. Di Indonesia, meskipun ada penurunan prevalensi dari 27,7% pada 2019 menjadi 24,4% pada 2021, prevalensi *underweight* justru meningkat dari 16,3% menjadi 17% (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Berbagai faktor berkontribusi terhadap stunting, termasuk tidak mendapatkan ASI eksklusif, kondisi ekonomi keluarga, dan jenis kelamin anak, di mana anak laki-laki diketahui lebih berisiko (Gani et al., 2020). Sanitasi lingkungan juga memainkan peran penting. Anak yang tinggal di rumah dengan sanitasi buruk, seperti praktik buang air besar sembarangan, memiliki kemungkinan 10% lebih tinggi mengalami stunting, karena kondisi ini meningkatkan risiko infeksi yang berkepanjangan dan pada akhirnya dapat menyebabkan gizi kurang (Cameron et al., 2021).

Faktor sosio-ekonomi juga sangat berpengaruh. Sebuah penelitian di Jakarta Selatan menunjukkan hubungan signifikan antara karakteristik keluarga, pola asuh, dan kejadian stunting. Keluarga dengan pendapatan di bawah upah minimum regional memiliki peluang 6,625 kali lebih besar mengalami stunting. Hal ini menegaskan bahwa faktor pendapatan rumah tangga adalah salah satu penyebab utama stunting. Oleh karena itu, diperlukan program multisektoral dan terpadu yang tidak hanya berfokus pada nutrisi, tetapi juga pada peningkatan pendapatan, pengetahuan, dan keterampilan keluarga untuk menekan angka stunting (Marni et al., 2021).

Menghadapi tantangan ini, program multisektoral di tingkat desa menjadi sangat penting. Salah satu fokus utama adalah pemberian nutrisi optimal selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), termasuk pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang sehat (Walker & Littlewood, 2018). Meskipun praktik pemberian MP-ASI sudah ada, kualitasnya masih sering dalam kategori 'cukup' (Nurlaila, 2020). Asupan nutrisi, terutama protein dari ikan, sayuran, dan sumber pangan lainnya, harus dipastikan untuk mencegah stunting (Evawati et al., 2024).

Mengingat kondisi ekonomi masyarakat Indonesia, sangat penting untuk mengajarkan keluarga cara membuat MP-ASI sehat yang berbahan dasar pangan lokal yang bergizi dan terjangkau. Pemanfaatan bahan lokal tidak hanya menghemat biaya, tetapi juga terbukti efektif. Penelitian menunjukkan bahwa pengolahan MP-ASI dengan bahan lokal dapat meningkatkan pengetahuan ibu sebesar 44,26%, meningkatkan keterampilan sebesar 90%, dan menghasilkan MP-ASI dengan rasa dan bentuk yang disukai balita (Putri et al., 2021). Selain itu, inovasi ini mengubah persepsi ibu bahwa membuat MP-ASI itu rumit menjadi mudah, sederhana, bergizi tinggi, dan higienis (Setyawati et al., 2019). Untuk mencapai pemahaman yang lebih baik, diperlukan edukasi yang tepat. Edukasi yang baik dapat memberdayakan kader kesehatan, seperti

yang ditunjukkan oleh penelitian Laila & Riyanti (2019) bahwa kader yang terlatih dapat secara efektif mendampingi pasien dalam masalah kesehatan lain.

Desa Jatimulyo, Kecamatan Alian, menjadi mitra yang relevan untuk program ini. Desa ini memiliki program Kampoeng ASI dengan 10 kader yang sudah aktif. Para kader juga telah mengelola kebun sayuran di sekitar balai desa yang ditanami berbagai sayuran lokal yang potensial untuk MP-ASI. Namun, kader mengakui belum pernah mendapatkan pelatihan khusus mengenai pembuatan MP-ASI yang komprehensif. Hasil wawancara dan observasi di lapangan menguatkan temuan ini, dengan ditemukannya tiga balita dengan status gizi kurang dan pola asuh makan yang belum optimal.

Menanggapi permasalahan tersebut, program ini menawarkan tiga solusi terpadu. *Pertama*, pelatihan komprehensif bagi kader ASI. Para kader akan dilatih tentang MP-ASI sehat sesuai tahapan usia dengan memanfaatkan bahan lokal seperti daun kelor, bayam, kangkung, tempe, tahu, telur, dan lele. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader secara signifikan (Di Prinzio et al., 2025; Riyanti et al., 2022). *Kedua*, pelatihan serupa akan diberikan kepada para ibu yang memiliki balita, dengan fokus pada keterampilan praktis dalam menyiapkan MP-ASI sehat dari bahan lokal (Gnanaselvam et al., 2025). *Ketiga*, untuk memperkuat pemahaman dan perilaku masyarakat, akan diadakan lomba karya cipta menu MP-ASI yang dibagi dalam kategori makanan utama dan selingan padat gizi. Lomba ini tidak hanya menjadi ajang kreativitas, tetapi juga sarana untuk meningkatkan keterampilan dan pemanfaatan bahan pangan lokal. Secara keseluruhan, tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya kader dan ibu balita, dalam menyiapkan MP-ASI sehat berbahan dasar makanan lokal, sekaligus meningkatkan pemanfaatan sumber daya pangan lokal di Desa Jatimulyo.

2. Metode

Metode pelaksanaan pengabdian untuk memecahkan masalah mitra adalah edukasi kepada para Kader ASI dan ibu balita di Desa Jatimulyo, Kecamatan Alian. Waktu pelaksanaan kegiatan adalah pada tanggal 9 dan 10 Maret 2023 untuk edukasi kepada Kader ASI dan ibu balita. Selain edukasi tentang ASI eksklusif dan pembuatan MP-ASI dengan bahan makanan lokal kegiatan ini juga diikuti dengan lomba menu MP-ASI.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Edukasi ASI eksklusif dan MP-ASI menggunakan bahan makanan lokal

Pada 9 Maret 2023, kegiatan edukasi pertama dilaksanakan dengan sasaran para kader kesehatan, baik dari desa maupun dari Ranting Aisyiyah, dengan total 10 peserta. Sesi edukasi berjalan lancar dan interaktif, di mana para kader mendengarkan dengan saksama dan aktif berpartisipasi dalam diskusi. Materi yang disampaikan mencakup topik-topik krusial seputar ASI eksklusif dan MP-ASI, termasuk pengertian, manfaat, komposisi ASI, kebutuhan ASI pada bayi, serta peran dan dukungan keluarga (Gambar 1). Untuk memperkuat pemahaman, materi MP-ASI juga dilengkapi dengan pemutaran video yang memberikan visualisasi praktis.

Namun, metode yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta adalah melalui demonstrasi langsung. Para peserta diajak mempraktikkan cara membuat menu MP-ASI yang memenuhi standar nutrisi dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal yang mudah ditemukan di Desa Jatimulyo ([Gambar 2](#)). Partisipasi aktif ini menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan, memotivasi mereka untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.



Gambar 1. Pemberian materi edukasi ASI eksklusif



Gambar 2. Praktik pembuatan menu MP-ASI

Sehari setelahnya, pada 10 Maret 2023, edukasi serupa diberikan kepada 18 ibu balita. Keterlibatan para kader yang telah lebih dulu mendapatkan pelatihan menjadi kunci keberhasilan sesi ini. Mereka bertugas mendampingi para ibu balita, memastikan setiap peserta memahami materi dan praktik yang diberikan. Antusiasme para ibu balita sangat tinggi, yang terlihat dari partisipasi mereka dalam sesi tanya jawab dan praktik langsung.

Untuk mengukur efektivitas program, dilakukan evaluasi kuantitatif melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa 71,40% peserta telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai MP-ASI sebelum program dimulai. Meski demikian, hasil *post-test* yang dilakukan setelah sesi edukasi menunjukkan peningkatan signifikan,

dengan 100% peserta mencapai kategori pengetahuan baik ([Gambar 3](#)). Kenaikan ini juga tercermin dari peningkatan nilai rata-rata peserta, dari 81,6 menjadi 92,4.



Gambar 3. Nilai *pre-test* dan *post-test* tentang MP-ASI

Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait ASI dan MP-ASI ([Irdawati et al., 2023](#); [Riyanti et al., 2022](#)). Studi lain yang dilakukan di Ranting Mujur, Kroya, juga melaporkan hasil serupa, di mana edukasi tentang MP-ASI dan ketahanan pangan berhasil meningkatkan pengetahuan kader dengan nilai rata-rata 96,9 ([Riyanti et al., 2025](#)).

Efektivitas metode edukasi yang diterapkan menjadi faktor penentu keberhasilan ini. Kombinasi metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan para ibu kader dan ibu balita ([Hanifah & Hartriyanti, 2023](#)). Khususnya, pemutaran video pembuatan MP-ASI memainkan peran vital, karena video dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan para ibu dalam membuat MP-ASI serta berperan penting dalam pencegahan stunting ([Apriani et al., 2024](#); [Arumsari et al., 2023](#); [Sari et al., 2024](#); [Sugiyanto et al., 2023](#); [Susilowati et al., 2021](#)). Kemampuan video untuk diputar ulang memungkinkan peserta untuk kembali mempelajari materi kapan saja, menjembatani kesenjangan ingatan setelah program selesai.

Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, program ini juga menekankan pentingnya peran orang tua sebagai penentu utama keberhasilan pemberian nutrisi dan menu MP-ASI yang tepat ([Fazrin & Daha, 2022](#); [Nasution et al., 2022](#)). Oleh karena itu, konseling dan pendampingan yang diberikan selama kegiatan berfokus pada pemberdayaan orang tua agar mereka dapat membuat keputusan nutrisi yang lebih baik, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada berat badan anak dan pencegahan stunting.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi ini dievaluasi berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang sangat positif. Kesuksesan ini tidak hanya berkat metode pembelajaran yang komprehensif, tetapi juga karena dukungan penuh dari kolaborasi lintas sektor dan peran aktif para peserta. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif yang terstruktur dan didukung oleh media visual serta praktik langsung, merupakan strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam isu-isu kesehatan yang krusial.

3.2. Lomba menu MP-ASI

Untuk mengukur peningkatan keterampilan ibu dalam menyusun dan membuat Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), kami mengadakan lomba menu MP-ASI

menggunakan bahan-bahan lokal Desa Jatimulyo. Lomba ini diikuti oleh ibu balita yang sebelumnya telah mengikuti sesi edukasi dan dilaksanakan dengan penuh semangat serta antusiasme. Para peserta mempresentasikan beragam menu kreatif.



Gambar 4. Pemenang lomba menu MP-ASI

Penilaian lomba didasarkan pada komposisi gizi, tekstur, variasi, porsi, kebersihan (higiene), dan rasa, yang semuanya disesuaikan dengan usia balita. Menu dengan komposisi dan presentasi terbaik dinobatkan sebagai juara 1, 2, dan 3 (Gambar 4). Hasil lomba ini menunjukkan bahwa semua peserta telah mampu membuat MP-ASI dengan benar. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa praktik langsung, seperti lomba, efektif dalam menilai dan meningkatkan keterampilan ibu dalam membuat MP-ASI lokal (Apriani et al., 2024) Putri et al. (2021). Dengan demikian, kegiatan lomba ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai metode praktis yang secara nyata meningkatkan keterampilan para ibu, memastikan mereka dapat menyediakan nutrisi yang optimal untuk balita mereka.

4. Kesimpulan

Program pencegahan stunting melalui edukasi dan praktik pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) berbahan dasar makanan lokal di Ranting Aisyiyah Jatimulyo telah terlaksana dengan sangat baik. Peningkatan signifikan terlihat pada pengetahuan peserta, di mana rata-rata nilai tes meningkat dari 81,6 menjadi 92,4. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan keterampilan praktis masyarakat dalam mengolah bahan lokal menjadi menu MP-ASI yang sehat dan sesuai standar. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme peserta dalam sesi perlombaan, di mana mereka mampu menciptakan menu MP-ASI dengan baik dan benar. Dampak yang diharapkan dari program ini adalah peningkatan pemanfaatan bahan makanan lokal di Desa Jatimulyo untuk perbaikan gizi, sehingga dapat meningkatkan status gizi anak-anak dan, pada akhirnya, mencegah kasus stunting.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Gombong, kepala Desa Jatimulyo, Kecamatan Alian dan Pimpinan Ranting Aisyiyah Jatimulyo atas

dukungannya sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik, lancar dan bermanfaat dalam upaya pencegahan stunting di Desa Jatimulyo.

Kontribusi Penulis

Pelaksana kegiatan: ER, N, YS, ZALB, NA, EAP, SA, RH; Penyiapan artikel: ER, N; Analisis dampak pengabdian: YS; Penyajian hasil pengabdian: ER, N, YS; Revisi artikel: ER.

Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan finansial atau non-finansial yang terkait dengan artikel ini.

Pendanaan

Kegiatan dan publikasi artikel dibiayai oleh Litbang PP Muhammadiyah melalui Hibah RisetMu.

Daftar Pustaka

- Ali, A. (2021). Current Status of Malnutrition and Stunting in Pakistani Children: What Needs to Be Done? *Journal of the American College of Nutrition*, 40(2), 180–192. <https://doi.org/10.1080/07315724.2020.1750504>
- Apriani, W., Irdayani, Hidayana, Nova Ratna Dewi, & Lisni. (2024). Assistance in Strengthening MPASI (Complementary Foods for Breast Milk) Education for Optimizing Toddler Growth: Community Service in Lot Kala Village, Kebayakan District, Central Aceh Regency, Indonesia. *Indonesian Community Empowerment Journal*, 4(1), 173–182. <https://doi.org/10.37275/icejournal.v4i1.58>
- Arumsari, R. W., Priyantini, S., & Wahyuningsih, H. (2023). Effect of Education on Complementary Feeding Using a Modification Method on the Growth of Infants Aged 6-7 Months: An Experimental Study at Integrated Health Centers (Posyandu) in Karangtengah, Demak Regency. *Amerta Nutrition*, 7(4), 589–595. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i4.2023.589-595>
- Cameron, L., Chase, C., Haque, S., Joseph, G., Pinto, R., & Wang, Q. (2021). Childhood stunting and cognitive effects of water and sanitation in Indonesia. *Economic and Human Biology*, 40. <https://doi.org/10.1016/j.ehb.2020.100944>
- Di Prinzio, R. R., Dosi, A., Arnesano, G., Vacca, M. E., Melcore, G., Maimone, M., Vinci, M. R., Camisa, V., Santoro, A., De Falco, F., De Maio, F., Dalmasso, G., Di Brino, E., Pieri, V., & Zaffina, S. (2025). Effectiveness of a Food Education Program for healthcare workers: a pilot study in a Total Worker Health© approach. *Frontiers in Public Health*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1523131>
- Evawati, Jafar, N., Hidayanty, H., Natsir, S., Thaha, R., Amiruddin, R., Citrakesumasari, Widiyari, L., & Mallongi, A. (2024). Analysis of the Giving of Mp-Asi Through

- Food Based on Majene's Local Wisdom for Stunting Prevention. *Pharmacognosy Journal*, 16(2), 372–377. <https://doi.org/10.5530/pj.2024.16.57>
- Fazrin, I., & Daha, K. K. (2022). The Role of Parents in Preparing Balanced Menu with Children's Nutritional Status. *Journal Of Nursing Practice*, 5(2), 229–238. <https://doi.org/10.30994/jnp.v5i2.149>
- Gani, A. A., Widasari, L., Otoluwa, A. S., Hadju, V., Palutturi, S., Thaha, A. R., & B, S. M. (2020). Risk factors for stunting among children in Banggai Regency, Indonesia. *Enfermería Clínica*, 30, 149–152. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.10.058>
- Gnanaselvam, N. A., Johnson, A. R., & Shetty, A. (2025). Evaluating the effectiveness of training on malnutrition for Anganwadi workers in Anekal Taluk, Bengaluru Urban District. *Journal Family Medicine and Primary Care*, 14(3), 1029–1035. https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_1442_24
- Hanifah, A. K., & Hartriyanti, Y. (2023). Efektivitas Berbagai Jenis Metode Pelatihan Untuk Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita : Literature Review. *Journal of Nutrition College*, 12(2), 121–134. <https://doi.org/10.14710/jnc.v12i2.36823>
- Irdawati, I., Fitri, F. N., Syaiful, A. A., & Nafisah, H. (2023). Education on early detection of stunting for health cadres at Mawar Integrated Health Post, Sogaten, Surakarta. *Community Empowerment*, 8(8), 1150–1154. <https://doi.org/10.31603/ce.9563>
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khairani. (2020). *Situasi Stunting di Indonesia*. Jendela Data dan Informasi Kesehatan.
- Laila, N., & Riyanti, E. (2019). Peningkatan Pemberian ASI dan MP-ASI Melalui Kader Parapam di Desa Karanganyar, Karanganyar Kebumen. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 108–113. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v2i1.400>
- Marni, Zulkifli, A., Thaha, R. M., Hidayanty, H., Sirajuddin, S., & Syafar, M. (2021). Risk factor and interventions of behavioral changing strategy in acceleration of stunting prevention: A systematic review. *Enfermería Clínica*, 31. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2021.07.008>
- Nasution, Z., Nurhayati, I., & Mahdiyah. (2022). The Effectiveness of Counseling and Mung Bean (*Vigna radiata* L) Premix Cookies as Complementary Food to Prevent Stunting. *Current Nutrition & Food Science*, 19(3), 317–323. <https://doi.org/10.2174/1573401318666220628102359>
- Nurlaila, N. (2020). Perilaku Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(2). <https://doi.org/10.26753/jikk.v15i2.334>
- Putri, S., Indriyani, R., & Novika, Y. (2021). The Training of Making Local MPASI With Cassava For Batita in Cadre of Integrated Services Post (Posyandu) in Hajimena Health Center Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Beguai Jejama*, 2(2).
- Riyanti, E., Nurlaila, N., Herniyatun, H., Prayoga, E. A., Dewi, N. K., Pertiwi, A. P. S., & Sulasih, U. (2025). Preventing stunting through food security and complementary feeding education at the Mujur Aisyiyah Community. *Community Empowerment*, 10(5), 1068–1075. <https://doi.org/10.31603/ce.11983>
- Riyanti, E., Nurlaila, N., Susilowati, Y., Khazanah, S. N., Lestari, T. I., Irdina, A. B., & Aulia, A. H. (2022). Establishment of Kampoeng ASI in Jatimulyo Village, Kebumen. *Community Empowerment*, 7(3), 570–577. <https://doi.org/10.31603/ce.6540>

- Sari, D. V., Khalsiah, K., Fatmawati, F., Ahmady, D., Sari, M., Ardilla, A., & Zulkarnaini. (2024). Developing Mothers' Knowledge about Weaning Food in Infants Aged 6-24 Months through Video. *Babali Nursing Research*, 5(3), 591-599. <https://doi.org/10.37363/bnr.2024.53383>
- Setyawati, R., Suriana, I., & Gardiarini, P. (2019). Pelatihan Pembuatan Mpasi Berbasis Pangan Lokal Bagi Anggota Komunitas Formasi Balikpapan. *SEPAkAT: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(1).
- Sugiyanto, S., Tsabitha, C. A., & Normila, N. (2023). Implementation of BampiApp in an Effort to Improve Maternal Knowledge, Attitudes, and Skills in Providing Complementary Food. *Amerta Nutrition*, 7(4), 596-603. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i4.2023.596-603>
- Susilowati, L., Trisetiyaningsih, Y., & Nursanti, I. (2021). Pencegahan Stunting Pada Balita Selama Masa Pandemi Covid-19 Melalui Edukasi Audiovisual. *Community Empowerment*, 6(4), 563-567. <https://doi.org/10.31603/ce.4500>
- Walker, J. L., & Littlewood, R. (2018). Pragmatic implementation studies to improve nutrition practices and policies: Childcare during the first 1000 days as a contributor to long-term health. *Public Health Nutrition*, 21(7), 1209-1211. <https://doi.org/10.1017/S1368980018000022>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
